

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara aktivitas pariwisata dengan lingkungan geografis. Kajian ini meliputi bagaimana lokasi dan kondisi fisik suatu daerah berpengaruh terhadap perkembangan sektor pariwisata serta cara manusia memanfaatkan ruang dan sumberdaya untuk mendukung kegiatan wisata. Geografi pariwisata juga membahas distribusi dan pola perjalanan wisatawan, interaksi antara wisatawan dengan penduduk lokal serta dampak pariwisata terhadap lingkungan dan ekonomi.

Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang berfokus pada studi tentang pariwisata, termasuk distribusi tempat-tempat wisata, interaksi antara wisatawan dan lingkungan, serta dampaknya bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini melibatkan pemahaman tentang proses tempat-tempat wisata terbentuk, upaya menarik pengunjung serta dampak bagi masyarakat yang menempati daerah tersebut (Edward : 2022).

Menurut (Sutedjo & Murthini, 2007) Geografi pariwisata merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan antara aktivitas manusia dengan lingkungan fisik tempat beraktivitas selama perjalanan wisatanya. Fokus kajian geografi pariwisata yaitu objek wisata dan wisatawan sebagai konsumen objek wisata tersebut, kemudian akan melakukan analisis untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkan dari interaksi antara wisatawan dengan lingkungan objek wisata.

Menurut (Arjana, 2015) dalam (Indrianeu & Singkawijaya, 2021) Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari berbagai aspek yang berhubungan dengan aktivitas perjalanan wisata. Kajian ini mencakup karakteristik destinasi wisata, kegiatan wisatawan, serta fasilitas pendukung yang tersedia pada suatu wilayah. Selain itu geografi pariwisata juga menganalisis dan mendeskripsikan fenomena fisik dan sosial dalam suatu lingkungan yang memiliki daya tarik tersendiri baik dari segi keindahan,

keunikan, maupun nilai nilai yang terkandung di dalamnya. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap perkembangan suatu daerahb menjadi destinasi wisata yang menarik bagi pengunjung.

Geografi pariwisata membahas berbagai aspek yang mendukung perkembangan sektor pariwisata, salah satunya yaitu lokasi dan pola persebaran destinasi wisata. Beberapa konsep utama dalam geografi pariwisata diantaranya yitu konsep ruang dan tempat, yang membahas proses suatu wilayah menjadi destinasi wisata berdasarkan karakteristik geografisnya. Dalam kajian geografi pariwisata, konsep pariwisata berkelanjutan menjadi fokus utama di dalam pengelolaan destinasi wisata. Pariwisata berkelanjutan memiliki tujuan yaitu untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi, sosial, serta lingkungan dalam aktivitas wisata.

2.1.2 Pengertian Agrowisata

Menurut (Sriyadi, 2021) Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani dan juga melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan tertutup, ruangan terbuka, ataupun kombinasi diantara keduanya. Tampilan agrowisata tertutup dapat berupa koleksi alat-alat pertanian dan bernilai sejarah dan visualisasi sejarah penggunaan lahan maupun proses pengolahan hasil pertanian. Agrowisata ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usaha tani yang efektif dan keberlanjutan.

2.1.3 Potensi

Menurut (Handayani & Hanila, 2021) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Potensi dalam konteks pariwisata dapat diartikan sebagai segala hal sumber daya yang bisa digunakan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kebun Naga Poernama memiliki potensi yang cukup besar untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bayongbong. Masyarakat disana dapat merasakan peluang usaha yang didapatkan dari tempat tersebut, dengan demikian pendapatan masyarakat disana dapat meningkat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bayongbong.

2.1.4 Potensi Wisata

Menurut (Yulinto et al., 2023) Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya Tarik agar orang-orang berkunjung ke tempat tersebut Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Potensi ini dapat berupa keindahan alam, kebudayaan, serta berbagai fasilitas pendukung yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Menurut Hadi Susilo Arifin dalam (Yulianto e al., 2023) Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Potensi alam

Keadaan suatu jenis flora atau fauna suatu daerah bentang alam, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain.

b. Potensi Kebudayaan

Semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, bangunan atau monument, dan lain-lain.

c. Potensi manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat tarian dan pementasan budaya.

Kebun Naga Poernama memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bayongbong, ada berbagai pilihan wisata yang dapat dinikmati di tempat tersebut, diantaranya:

a. Wisata kuliner

Di Kebun Naga Poernama ini pengunjung ataupun wisatawan yang berkunjung kesana dapat menikmati hidangan makanan khas dari KNP Resto. Dimana disana tersedia salah satu menu yang menjadi daya tarik ataupun ciri khas yaitu nasi goreng buah naga, dimana nasi goreng ini memiliki warna seperti buah naga, warna ungu yang terdapat pada nasi goreng merupakan warna dari buah naga yang dihaluskan yang berfungsi sebagai pewarna makanan untuk nasi tersebut. Selain itu para wisatawan yang ingin membawa oleh-oleh darisana dapat membeli wedang drego yaitu wedang yang diolah dari kulit buah naga.

b. Penginapan Villa Kayu Poernama

Kebun Naga Poernama menyediakan penginapan yang dapat digunakan bagi wisatawan yang ingin menginap disana, wisatawan dapat menginap di Villa Kayu Poernama yaitu sebuah villa yang terdapat di area kebun naga. Pada malam hari wisatawan dapat menikmati pemandangan dari luar villa dan dapat menikmati suasana tidur dibawah sinar lampu-lampu yang menerangi kebun buah naga.

c. *Camping Ground*

Kebun Naga Poernama menyuguhkan sebuah lokasi yang dapat digunakan sebagai area *camping ground*. Para wisatawan akan disuguhkan pemandangan yang indah pada malam hari, selain menikmati keindahan alam, wisatawan juga dapat menyaksikan keindahan yang dipancarkan dari lampu-lampu yang menerangi buah naga disana.

d. Wisata petik buah naga

Kebun Naga Poernama merupakan sebuah kebun buah naga yang pastinya setiap pengunjung ataupun wisatawan yang berkunjung kesana dapat menikmati wisata petik buah naga secara langsung dari pohon buah naga. Selain memetik buah naga, para wisatawan juga akan mendapatkan edukasi mengenai budidaya buah naga yang baik.

2.1.5 Potensi Agrowisata

Potensi wisata merupakan segala sumber yang dimiliki Kawasan pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, maupun kehutanan yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata untuk memberikan pengalaman belajar, rekreasi, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Catalino & Lizardo, 2004) dalam (Sriyadi, 2021) Agrowisata memiliki potensi untuk memainkan peran penting di negara yang ekonominya sebagian besar tergantung pada penghasilan yang diperoleh dari ekspor pertanian dan rekreasi pariwisata.

Pariwisata berbasis pertanian akan menghadirkan peluang untuk pertukaran budaya, informasi, produk dan jasa antara penduduk daerah pedesaan dan perkotaan.

Agrowisata menyajikan dunia pedesaan untuk wisatawan dengan semua sisi kehidupannya. Wisatawan dapat mengamati dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pedesaan, eksploitasi pertanian dan potensi bisa menjadi *show-cased* untuk nilai-nilai estetika dan atraksi. Pemandangan di pasar, hortikultura dan kebun floricultural dapat menjadi pemikat dan hiburan bagi para pejalan kaki.

2.1.6 SDM Bidang Pertanian & Pengembangan Wisata

Menurut (Freitas et al., 2011) dalam (Peong et al., 2023) Pengelolaan sumber daya manusia merupakan sebuah aspek penting dalam organisasi bisnis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Banyak literatur membahas

konsep manajemen SDM karena dianggap sebagai isu utama yang berpengaruh pada peningkatan kompetensi individu, kinerja organisasi, serta mencapai target organisasi.

Menurut (Kurdi et al., 2023) Pertanian merupakan sector strategis dalam perekonomian dunia, berperan utama dalam penyediaan pangan serta mendukung ketahanan pangan nasional. Untuk mewujudkan pertumbuhan pertanian yang berkelanjutan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) petani menjadi faktor yang sangat penting. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa investasi dalam peningkatan kualitas SDM petani mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap produktivitas pertanian, melalui pelatihan yang tepat petani dapat menguasai praktik budidaya yang baik, memanfaatkan teknologi modern serta mengelola sumber daya alam secara optimal.

Menurut (Sitorus et al., 2025) dalam (Yulianah, 2021; Pajriah, 2018; Sutrisno, 2011) menjelaskan bahwa pengembangan SDM menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan sejak tahap awal pembangunan pariwisata. Kurangnya pengetahuan masyarakat seringkali menjadi kendala utama dalam keterlibatan mereka secara efektif pada pengembangan wisata berbasis komunitas. Peran SDM sangat menentukan dalam pariwisata, SDM pariwisata tidak hanya mencakup wisatawan sebagai pelaku wisata tetapi juga pekerja serta seluruh pihak yang memberikan pelayanan untuk memenuhi kepuasan wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. SDM yang unggul adalah mereka yang mampu menciptakan nilai komparatif sekaligus nilai kompetitif, generatif, dan inovatif melalui pemanfaatan kecerdasan, kreativitas serta imajinasi. Untuk menilai sebuah kapasitas SDM dapat dilihat dari pengalaman, pendidikan atau pelatihan, serta keterampilan.

2.1.7 Kebijakan Tempat Wisata

Menurut (Herizal et al., 2021) dalam (Goeldner & Ritchie, 2012; Edgell sr, 2008) menjelaskan bahwa kebijakan kepariwisataan merupakan seperangkat aturan, pedoman, strategi serta tujuan pengembangan dan promosi yang menjadi kerangka dalam pengambilan keputusan baik secara kolektif

maupun individu yang berdampak langsung pada pengembangan pariwisata jangka pendek maupun jangka Panjang pada suatu destinasi tertentu. Kebijakan kepariwisataan erat kaitannya dengan proses perencanaan dimana perencanaan berfungsi memperkuat posisi kebijakan dalam pembangunan pariwisata.

Menurut (Herizal et al., 2021) dalam UN-WTO (*United Nations World Tourism Organiation*)pemerintah mempunyai peran penting dalam merumuskan kebijakan kepariwisataan. Tanggung jawab tersebut mencakup :

- a. Menyiapkan regulasi, aturan, serta pengawasan terkait pariwisata, warisan budaya, dan pelestarian lingkungan.
- b. Membangun kerangka kerja yang memungkinkan kolaborasi sector publik dan swasta dalam menggerakan pariwisata.
- c. Menyediakan fasilitas yang menunjang peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan profesional di bidang pariwisata.
- d. Membangun infrastruktur transportasi darat, laut, udara, serta prasarana komunikasi.
- e. Menyusun kebijakan pariwisata yang konkret termasuk evaluasi asset pariwisata, identifikasi produk unggulan yang kompetitif, penetapan ketentuan penyediaan infrastruktur dan suprastruktur serta program pengelolaan pendanaan yang melibatkan sektor publik mapun swasta.

2.1.8 Kebun Buah

Menurut (Angio & Irawanto, 2019) Kebun buah merupakan area yang ditanami beragam jenis tanaman penghasil buah dengan tujuan utama untuk produksi, konservasi, edukasi, maupun rekreasi. Dalam bidang holtikultura, kebun buah termasuk dalam kategori budidaya tanaman buah-buahan yang menjadi bagian dari ilmu holtikultura. Di Indoenesia salah satu kebun buah yang berfungsi sebagai kawasan konservasi *ex situ* adalah Kebun Raya Purwodadi.

Kebun ini mengoleksi berbagai jenis tanaman buah lokal yang diperoleh melalui eksplorasi, pertukaran dengan kebun raya lainnya, atau sumbangan. Pengelolaannya mengikuti pola taksonomi, bioregion, serta tematik, atau kombinasi dari ketiganya, guna mendukung kegiatan konservasi, penelitian, pendidikan, wisata dan layanan lingkungan.

Selain itu, kebun buah juga dapat dikembangkan sebagai destinasi eduwisata, sebagaimana yang diterapkan di Kebun Naga Poernama Garut. Di tempat ini, pengunjung dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai budidaya serta teknik panen buah naga. Eduwisata ini tidak hanya memberikan wawasan bagi wisatawan tetapi juga menyuguhkan keindahan alam serta produk pertanian yang dihasilkan.

2.1.9 Buah Naga

Menurut (Swastika, 2014) dalam (Aryanta Redi, 2022) Buah naga merupakan tanaman yang tergolong pendatang baru di Indonesia, meskipun sebenarnya sudah dikenal sejak lama. Sejak abad ke-13 buah yang masih termasuk dalam keluarga kaktus ini telah diketahui oleh suku Aztec dan tumbuh secara alami di hutan hutan Amerika Tengah dan Amerika Selatan dimana mereka menyebutnya sebagai pitaya. Penyebarannya ke wilayah lain bermula ketika seorang warga Perancis pertama kali membawa tanaman ini ke Vietnam untuk dijadikan sebagai tanaman hias.

Menurut (Wibowo et al., 2024) Buah naga dikelompokkan ke dalam keluarga tanaman kaktus. Buah ini memiliki daging buah berair, dengan rasa manis dan sedikit asam. Selain memiliki rasa yang enak, buah naga juga kaya akan nutrisi dan memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan tubuh.

Cara budidaya buah naga dapat dilakukan dengan mudah karena iklim Indonesia yang mendukung. Saat ini terdapat beberapa jenis tanaman buah naga yang di budidayakan. Menurut (Kristanto, 2009) dalam (Matarru, 2023) Buah naga termasuk tanaman tropis dan sangat mudah beradaptasi di berbagai lingkungan dan perubahan cuaca seperti sinar matahari, angin, dan curah hujan. Curah hujan hujan yang ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman

ini adalah sekitar 60mm/bulan atau 720mm/tahun. Sementara intensitas sinar matahari yang disukai sekitar 70%-80%. Oleh karena itu, tanaman ini sebaiknya ditanam di lahan terbuka, pertumbuhan dan perkembangan tanaman ini akan lebih baik bila ditanam di daerah dataran rendah.

Menurut (Susanto & Rondhi, 2021) dalam (Almaidah et al., 2024) Tanaman buah naga hanya berbuah pada musim tertentu dan tidak berbuah sepanjang tahun. Buah naga ini akan mulai mengeluarkan bunganya di awal musim hujan. Pada umur yang dewasa, buah naga akan menghasilkan banyak buah. Pada saat musim panen harga jual buah naga akan menurun apabila dibandingkan dengan harga jual pada saat di luar musim panen. Produktivitas buah naga yang melimpah dan melebihi permintaan pasar yang menyebabkan harga buah naga menjadi lebih rendah, namun sebaliknya apabila diluar musim panen harga buah naga akan menjadi mahal karena keterbatasan produktivitas yang menjadi lebih sedikit.

2.1.10 Syarat Tumbuh Tanaman Buah Naga

Menurut (Ledoh et al., 2023) Buah naga merupakan komoditas hortikultura yang berasal dari Amerika Tengah, Meksiko dan Amerika Selatan sebelum diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1997. Tanaman ini memiliki prospek yang menjanjikan sebagai komoditas ekspor karena sesuai dengan iklim tropis Indonesia. Faktor utama yang mempengaruhi produksi buah naga antara lain luas lahan, ketersediaan benih, penggunaan pupuk dan tenaga kerja. Penggunaan pupuk organik lebih disarankan karena murah, mudah diperoleh, dan mampu menyediakan unsur hara penting seperti nitrogen, fosfat dan kalium(NPK), selain itu pengendalian hama dan penyakit dengan pestisida diperlukan untuk menjaga kualitas tanaman.

Semakin luas lahan dan semakin banyak tanaman yang dibudidayakan, maka semakin tinggi pula hasil produksi buah naga yang dapat diperoleh dalam satu musim.

Menurut (Rahayu, 2014) dalam (Purwanto et al., 2023) Buah naga ideal dibudidayakan pada daerah dengan suhu rata-rata 26–36°C dan kelembapan

udara sekitar 70%–90%. Tanaman ini membutuhkan paparan sinar matahari tinggi, yaitu sekitar 70%–80%, sehingga lebih baik ditanam di lahan terbuka tanpa naungan dengan sirkulasi udara yang baik.

2.1.11 Mata Pencarian Bidang Agraris

Mata pencarian agraris merupakan kegiatan ekonomi yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya alam, terutama pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Menurut (Ridwan et al., 2024) Mayoritas masyarakat pedesaan di Indonesia menggantungkan hidupnya pada bidang agraris karena kondisi geografis yang mendukung serta ketersediaan lahan yang luas. Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Di tingkat pedesaan hasil perkebunan memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Ruang lingkup komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sangat beragam mulai dari tanaman perkebunan, hortikultura, sayuran, umbi-umbian hingga hasil peternakan dan perikanan. Sebagian besar lahan di Indonesia dimanfaatkan untuk berbagai jenis pertanian termasuk perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

2.1.12 Peningkatan Perekonomian

Menurut (Brahmantari et al., 2023) Peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan situasi yang bermula dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami peningkatan dari sebelumnya. Menurut (Sari et al., 2020) dalam (Widayanti et al., 2022) Faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya kekayaan sumber alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial serta sikap masyarakat.

Menurut (Gandhi et al., 2022) Pemerintah dapat melakukan upaya peningkatan ekonomi dengan menciptakan iklim investasi, regulasi atau kebijakan yang tidak memberatkan investor, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kebijakan yang menjaga stabilitas politik ekonomi dan

keamanan dalam negeri serta meningkatkan sarana prasarana penunjang untuk memudahkan pelaksanaan regulasi. Menurut (Anggraini, 2021) Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Sebagai salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, ketersediaan komoditas pendukung kepariwisataan mempunyai peran yang strategis, dengan adanya infrastruktur yang mendukung dalam pengembangan sektor pariwisata maka akan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata tersebut pada pertumbuhan ekonomi daerah.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai potensi wisata telah dilakukan oleh beberapa peneliti maupun instansi. Pada penelitian terdahulu ditemukan dalam beberapa jurnal, skripsi, serta penelitian lainnya. Pada penelitian yang telah dilakukan tersebut, ditemukan persamaan yang berkaitan dengan Potensi Wisata Kebun Naga Poernama Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan	Penelitian yang Relevan
Penulis	Nuhidayah S	Fadilah Nabila	Nur Samsia Mangamba
Tahun	2021	2023	2023

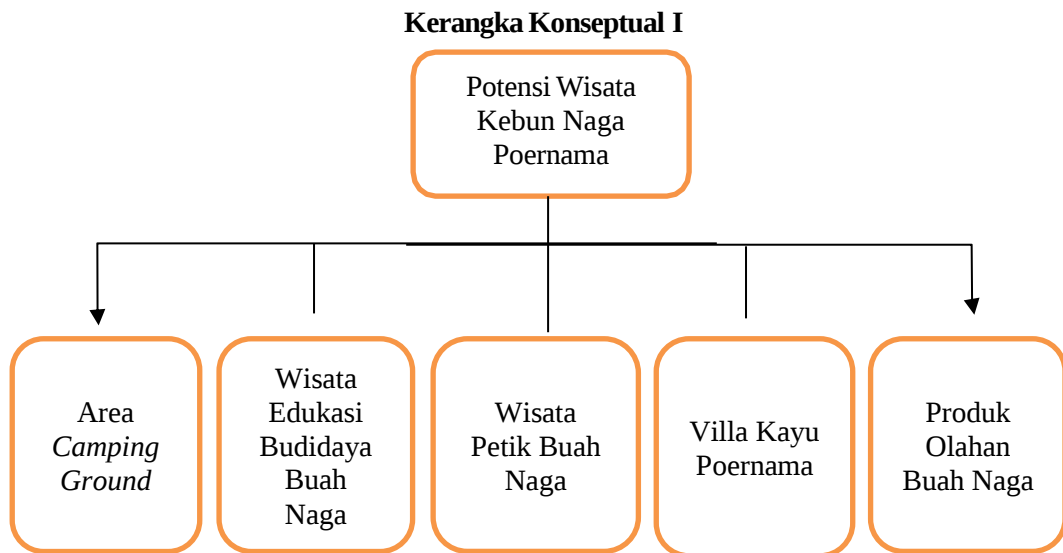
Judul	Dampak Objek Wisata Alam Gunung Nona Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Bambapuang Kabupaten Enrekang (Dalam Tinjauan Ekonomi Islam)	Analisis Potensi Pengembangan Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa (Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan)	Potensi Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe
Instansi	UIN Alauddin Makassar	UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan	IAIN Manado
Rumusan Masalah	1. Bagaimana potensi objek wisata alam Gunung Nona terhadap perekonomian masyarakat di Desa Bambapuang ?	1. Bagaimana potensi pengembangan wisata dalam meningkatkan ekonomi desa sekitar Objek Wisata Sawah Sabarang Desa Padang Bulan Kecamatan Kotanopan?	1. Bagaimana potensi pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe?

	2. Bagaimana dampak perekonomian masyarakat setelah adanya objek wisata Alam Gunung Nona?		2. Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Tabukan Utara Kepulauan Sangihe?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kualitatif

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka yang bisa berbentuk naratif atau grafis yang memiliki tujuan untuk menunjukkan variabel kunci atau menggambarkan suatu konstruksi dari asumsi hubungan yang ada di antara mereka untuk dipelajari dan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) Kerangka konseptual secara teoritis akan menghubungkan berbagai variabel penelitian yaitu variabel terikat atau dependen dengan variabel bebas atau independen yang diukur serta diamati melalui proses penelitian. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu :

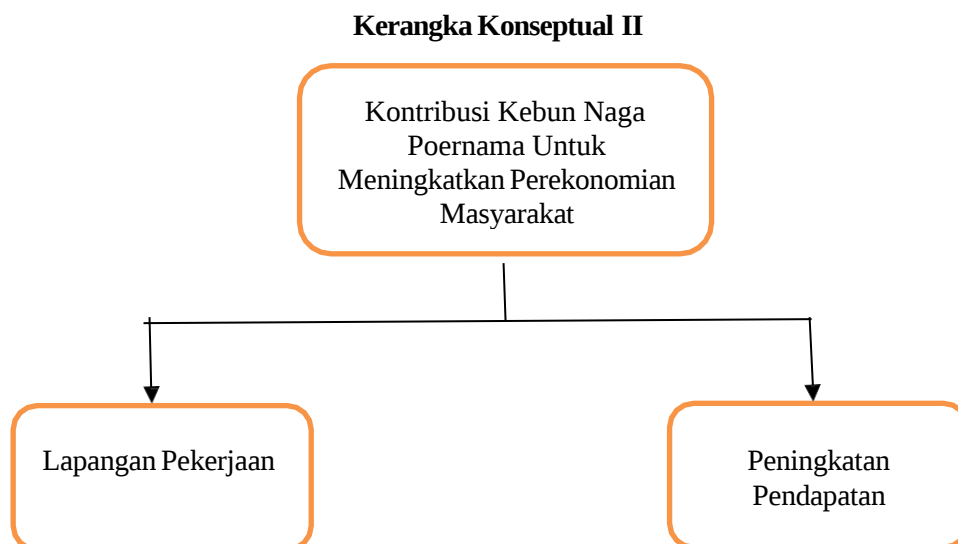
- a. Potensi wisata Kebun Naga Poernama di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual I

Potensi Wisata Kebun Naga Poernama di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut meliputi area *camping ground*, wisata edukasi budidaya buah naga, wisata petik buah naga, adanya villa kayu poernama, serta produk olahan buah naga.

- b. Kontribusi Kebun Naga Poernama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bayongbong, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual II

Kontribusi Kebun Naga Poernama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut dapat dilihat melalui penyediaan lapangan pekerjaan serta peningkatan pendapatan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

- 1) Potensi Wisata Kebun Naga Poernama di Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut meliputi area *camping ground*, wisata edukasi budidaya buah naga, wisata petik buah naga, adanya villa kayu poernama, serta produk olahan buah naga.
- 2) Kontribusi Kebun Naga Poernama untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bayongbong Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut dapat dilihat melalui penyediaan lapangan pekerjaan serta peningkatan pendapatan.